

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan dikemukakan mengenai kesimpulan, rekomendasi, dan penutup. Kesimpulan dimaksudkan sebagai rangkuman dari hasil analisis data, sedangkan rekomendasi dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang pemanfaatan hasil penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kesimpulan umum.

Penerapan Model PRECEDE bagi mahasiswa Akademi Kesehatan Lingkungan (AKL) Depkes Bandung kelas ekstensi (tugas belajar) pada proses pembelajaran di lahan praktek cukup efektif untuk meningkatkan kompetensi profesional bidang kesehatan lingkungan pada proses pembelajaran di lahan praktek, yang meliputi: kemampuan melakukan diagnosa epidemiologi dan sosial, kemampuan melakukan diagnosa edukatif, kemampuan melakukan diagnosa masalah-masalah kesehatan dari segi vital statistik, dan kemampuan melakukan pemecahan masalah bersama-sama masyarakat.

2. Kesimpulan khusus.

a. Kemampuan melakukan diagnosa epidemiologi dan sosial meningkat sebesar 14,24 %, dengan rincian: aspek pengetahuan meningkat sebesar 13,98 %, aspek keterampilan meningkat sebesar 14,41 %, dan aspek sikap meningkat

sebesar 14,33 %, terdiri dari: identifikasi kualitas lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat, merancang alat/instrumen pengumpul data kualitas lingkungan, pengolahan data kualitas lingkungan, analisis dan interpretasi data kualitas lingkungan, pengukuran parameter kualitas lingkungan, cara memberikan alternatif pemecahan masalah, identifikasi sumber daya dan sumber dana dan perencanaan dan pemanfaatan sumber daya dan sumber dana.

- b. Kemampuan melakukan diagnosa edukatif meningkat sebesar 12,97 %, dengan rincian: aspek pengetahuan meningkat sebesar 13,03 %, aspek keterampilan meningkat sebesar 13,01 %, dan aspek sikap meningkat sebesar 12,87 %, terdiri dari: konsep penanggulangan pencemaran lingkungan yang terjadi pada sumber air di masyarakat, konsep penanggulangan pencemaran lingkungan yang terjadi pada tanah di lingkungan masyarakat, konsep penanggulangan pencemaran lingkungan yang terjadi pada udara di lingkungan masyarakat, konsep penanggulangan masalah kesehatan lingkungan (advis teknis dan administrasi), inventarisasi data/parameter kualitas lingkungan, data/parameter hasil pengukuran kualitas lingkungan, dan instrumen pencatatan dan pelaporan.
- c. Kemampuan melakukan diagnosa masalah-masalah kesehatan dari segi vital statistik meningkat sebesar 17,01 %, dengan rincian: aspek pengetahuan meningkat sebesar 16,32 %, aspek keterampilan meningkat sebesar 17,01 %, dan aspek sikap meningkat sebesar 17,70 %, terdiri dari: kemampuan menyusun kriteria penilaian rencana penanggulangan masalah kesehatan

lingkungan., penilaian tingkat pencapaian tujuan berdasarkan kriteria, identifikasi perubahan dalam rencana penanggulangan masalah kesehatan lingkungan, pengumpulan data pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat, serta metode penyuluhan kesehatan lingkungan.

- d. Kemampuan melakukan pemecahan masalah bersama-sama masyarakat meningkat sebesar 15,33 %, dengan rincian: aspek pengetahuan meningkat sebesar 14,65 %, aspek keterampilan meningkat sebesar 15,70 %, dan aspek sikap meningkat sebesar 15,64 %, terdiri dari: merancang penyuluhan kesehatan lingkungan, pelaksanaan penyuluhan kesehatan lingkungan, pelaksanaan kegiatan pendidikan/ penyuluhan/ pelatihan tentang kesehatan lingkungan, evaluasi proses dan hasil pelaksanaan kegiatan pendidikan/ penyuluhan/pelatihan kesehatan lingkungan, dan penyebarluasan pengembangan ilmu dan teknologi kesehatan lingkungan kepada masyarakat.

B. Rekomendasi

Atas dasar kesimpulan di atas tentang hasil penelitian yang berkaitan dengan efektivitas penerapan Model PRECEDE untuk meningkatkan kompetensi profesional bidang kesehatan lingkungan pada proses pembelajaran di lahan praktek bagi mahasiswa kelas ekstensi (tugas belajar) Akademi Kesehatan Lingkungan Depkes Bandung, maka dapat direkomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan.

Bagi lembaga pendidikan yaitu Akademi Kesehatan Lingkungan (AKL) Depkes Bandung, Model PRECEDE dapat digunakan dalam pelaksanaan proses

pembelajaran di lahan praktek, untuk meningkatkan kemampuan profesional mahasiswa dalam bidang kesehatan lingkungan guna memecahkan masalah-masalah yang ada di masyarakat, dengan langkah-langkah kegiatan terdiri dari: (a) penyusunan pedoman pelaksanaan proses pembelajaran di lahan praktek, (b) mengadakan sosialisasi dengan para dosen yang terlibat di lahan praktek, dan (c) mengadakan kegiatan pelatihan. Untuk masa yang akan datang masuk dalam kurikulum Akademi Kesehatan Lingkungan di bawah naungan Departemen Kesehatan.

2. Bagi dosen.

Bagi dosen Akademi Kesehatan Lingkungan (AKL) Depkes Bandung,, Model PRECEDE dapat dipelajari secara mendalam melalui kegiatan diskusi panel, serta di uji coba dengan materi dan lahan praktek yang berbeda, seperti: kawasan industri, hotel, dan rumah sakit, dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional mahasiswa, baik aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, serta dilakukan kegiatan penilaian secara cermat pada setiap tahap kegiatan di lahan praktek yang dilaksanakan oleh mahasiswa.

3. Bagi peneliti.

Bagi peneliti lain, dapat menerapkan Model PRECEDE pada sampel yang lebih besar, dengan metode, materi, dan lahan praktek yang berbeda, serta dilakukan pengukuran tentang respons dosen dan mahasiswa, untuk mengetahui tingkat kesulitan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran di lahan praktek, mengingat pada penelitian ini tidak dilakukan kegiatan pengukuran tersebut.

4. Iptek.

Bagi kepentingan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), Model PRECEDE dapat digunakan bagi pengembangan kurikulum dan penerapan teknologi kesehatan lingkungan, yang dilakukan dengan cara penyusunan modul pembelajaran di lahan praktek dengan menggunakan Model PRECEDE.

5. Teori dan praktek pendidikan kesehatan lingkungan.

Bagi pengembangan teori dan praktek pendidikan kesehatan lingkungan, Model PRECEDE dapat digunakan dalam pengembangan teori dan praktek pendidikan kesehatan lingkungan, yang dilakukan dengan cara mengadakan pengajian secara mendalam terhadap proses pembelajaran di lahan praktek, serta menyusun pedoman praktek pembelajaran di lahan praktek serta instrumen penilaian untuk mengukur keberhasilan kegiatan praktek mahasiswa.

C. Penutup

Penerapan Model PRECEDE yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional bidang kesehatan lingkungan pada proses pembelajaran di lahan praktek bagi mahasiswa kelas ekstensi (tugas belajar) Akademi Kesehatan Lingkungan Depkes Bandung, pada dasarnya suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis dalam proses pembelajaran, sehingga aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap dapat dikembangkan secara bertahap dan berjenjang sesuai dengan keberadaan data yang diperoleh di lapangan.